

ANALISIS SWOT PERSIAPAN PORPROV VII TARUNG DERAJAT PUSLATCAB KOTA SIDOARJO

Moh. Ryan Nurhidayat*, Wijono

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Moh.hidayat16060474043@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tarung Derajat adalah ilmu, tindakan moral dan sikap hidup yang memanfaatkan kemampuan daya gerak otot, otak, dan nurani secara realistis dan rasional, terutama ada upaya penguasaan dan penerapan 5 (lima) daya gerak moral. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek *SWOT* Tarung Derajat PUSLATCAB Kota Sidoarjo. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini pelatih tarung derajat kota sidoarjo yakni mantan atlet tarung derajat yang mempunyai banyak prestasi, untuk mencari penjurangan bibit atlet yang berbakat yakni dengan menyelenggarakan event lokal secara rutin tiap tahun. Event ini juga dimanfaatkan oleh semua pelatih dalam menjangkau dan mencari calon atlet juga. Meskipun begitu pelatih selalu membuka kesempatan yang lebar untuk calon atlet yang ingin berlatih walaupun tidak mengikuti event lokal tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini yakni para pelatih dalam merancang program latihan dan porsi latihan untuk atlet dibedakan berdasarkan usia atlet, jam terbang atlet, dan kebutuhan atlet. Dengan terstrukturanya jadwal latihan membuat atlet mengerti kapan saatnya atlet berlatih dan kapan waktunya atlet istirahat.

Kata kunci: Tarung derajat, SWOT, PORPROV.

Abstract

Tarung Derajat is a science, moral action and attitude of life that utilizes the ability of muscle, brain, and conscience movements realistically and rationally, especially there are efforts of mastery and application of 5 (five) moral impulses. The purpose of this research is to find out aspects of SWOT Tarung Derajat PUSLATCAB Sidoarjo City. This type of research is a type of qualitative research. As a result of this study, the coach of the city of Sidoarjo, a former combat athlete who has many achievements, to find a network of talented athletes by organizing local events regularly every year. This event is also utilized by all coaches in netting and looking for prospective athletes as well. However, coaches always open wide opportunities for prospective athletes who want to train even if they do not participate in local events. The conclusions in this study are that the trainers in designing training programs and portions of exercises for athletes are distinguished by the age of the athlete, the athlete's flying hours, and the needs of the athlete. The structured training schedule makes athletes understand when it's time for athletes to train and when it's time for athletes to rest.

Keywords: Tarung derajat, SWOT, PORPROV.

1. PENDAHULUAN

Menurut Noviatmoko (2016) Tarung Derajat adalah ilmu, tindakan moral dan sikap hidup yang memanfaatkan kemampuan daya gerak otot, otak, dan nurani secara realistis dan rasional, terutama ada upaya penguasaan dan penerapan 5 (lima) daya gerak moral, yaitu: kekuatan, kecepatan ketepatan, keberanian, dan keuletan pada sistem ketahanan dan pertahanan diri yang agresif dan dinamis pada bentuk – bentuk gerakan pukulan, tendangan, tangkisan bantingan, kuncian, hindaran dan gerakan anggota tubuh penting lainnya yang terpolakan pada teknik, taktik, dan strategi bertahan dan menyerang yang praktis dan efektif bagi suatu ilmu olahraga seni beladiri (Chernozub et al., 2019)

PUSLATKAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo untuk persiapan PORPROV ke-7 menggunakan program yang sangat baik mulai dari anggaran dana yang besar maka atlet dapat termotivasi untuk mendapatkan *reward* yang besar dengan program latihan yang baik dari PUSLATCAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo dan pada persiapan PORPROV ke-7 belum mempersiapkan atlet dalam segi latihan maupun pembentukan tim PORPROV 7 dalam kejuaraan tersebut. Melihat pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam upaya pencapaian prestasi terdapat faktor – faktor penting dalam pencapaian prestasi yang saling berpengaruh. Dimana analisis SWOT digolongkan segala faktor kekuatan (*strength*) yang dimiliki yakni pada hal pendanaan dan fasilitas

yang sangat didukung Koni Kota Sidoarjo, kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki yakni prestasi atlet terjadi penurunan prestasi pada PORPROV V ke PORPROV VI, peluang (*opportunity*) yang dimiliki yakni pada PORPROV VII dapat dijadikan untuk memperbaiki prestasi atlet Tarung Derajat didukung dengan adanya Pendanaan yang besar dan program latihan serta monitoring latihan dari Koni Kota Sidoarjo, ancaman atau hambatan (*threats*) yang dimiliki yakni dengan adanya covid 19 perencanaan program latihan akan berubah dengan sebelumnya. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman atau hambatan (García-Angulo et al., 2020). Untuk mendapatkan gambaran secara luas tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau hambatan yang dimiliki PUSLATKAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo maka peneliti akan menganalisis *Strength, Weakness, Opportunity, And Threats* (SWOT) PUSLATKAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo. Maka penulis ingin mengkaji atau menganalisis lebih detail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi di Tarung Derajat PUSLATKAB Kota Sidoarjo. Agar diketahui apa kekuatan yang dimiliki, apa kekurangan yang dimiliki, seperti apa peluang kedepan, dan ancaman apa yang dihadapi. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh Tarung Derajat PUSLATKAB Kota Sidoarjo. Sehingga bisa menghadapi ancaman yang timbul dan memanfaatkan peluang yang bisa diambil dengan menggunakan kekuatan yang ada. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui kelemahan agar bisa menanggulangi ancaman dan memperbesar peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan yang ada. Penelitian ini juga bermanfaat untuk evaluasi bagi pengurus sehingga bisa mengatasi ancaman dengan strategi yang telah dibuat. Dan juga bisa memanfaatkan peluang dengan strategi yang telah ditentukan. Selain itu bisa berguna bagi atlet dan pelatih sehingga bisa meningkatkan prestasi yang akan diraih. Dengan demikian penulis tertarik ingin meneliti Analisis SWOT Pesiapan PORPROV VII Tarung Derajat PUSLATKAB Kota Sidoarjo untuk menganalisis bagaimana Pesiapan PORPROV VII Tarung Derajat PUSLATKAB Kota Sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Maksum (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Yusuf, 2016). Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 September 2020. Penelitian ini dilakukan di Media Centre BHS Kota Sidoarjo. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, peran aktif peneliti yang menentukan dalam proses penelitian. Penelitian ini instrumen utama adalah penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan langkah Triangulasi yakni mencari keabsahan melalui proses penelitian, studi dokumentasi, dan wawancara. Dalam pengambilan sumber data peneliti melakukan fokus penelitian di PUSLATKAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo, subjek dalam penelitian ini yakni Pelatih dan Atlet untuk dijadikan sebagai informan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, analisis reduksi data.

3. HASIL

Dalam mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pembinaan olahraga tarung derajat di KODRAT Kota Sidoarjo, maka perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang sudah ditetapkan. Data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti dari data yang dihimpun melalui wawancara, sebagai berikut:

A. Faktor Pelatih

Melalui penelitian ini telah dilakukan identifikasi mengenai faktor pelatih, tuntutan seorang pelatih yakni menjadi pelatih yang profesional dan yang harus dilakuan oleh seorang pelatih yakni membantu atlet dalam memperbaiki performa atlet (Darmawan, 2017). Diuraikan melalui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Pelatih mantan atlet tarung derajat.
2. Pelatih mempunyai prestasi pada cabang olahraga Tarung Derajat.
3. Pelatih berlisensi pelatih tarung derajat

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Pelatih bukan sarjana olahraga.
2. Tingkat kehadiran pelatih tidak teratur atau tidak tetap.
3. Tidak membuat program latihan secara tertulis.

- c. Peluang (*Opportunity*)
 1. Dapat meraih medali pada PORPROV VII 2022
- d. Ancaman (*threat*)
 1. Tidak mendapat medali pada PORPROV VII dan target PORPROV VII tidak tercapai.

B. Faktor Atlet

Pada pembinaan olahraga khususnya tarung derajat harus dapat membina atlet yang memiliki bakat dan potensi yang dimiliki oleh atlet. Seorang pelatih harus dapat melihat dan memilih atlet yang memiliki potensi dan tidak (Zainir, 2016). Hal itu tidak mudah untuk menentukan atlet yang akan dibina, agar proses pembinaan tidak sia-sia. Melalui penelitian ini telah dilakukan identifikasi terhadap faktor atlet yang menguraikan mengenai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strenght*)
 1. Penjaringan atlet melalui event lokal
 2. Atlet sangat disiplin dalam berlatih.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 1. Kurangnya peminat untuk menjadi atlet tarung derajat di Kota Sidoarjo.
 2. Kemampuan teknik atlet Tarung Derajat PUSLATKAB Kota Sidoarjo kurang bagus.
 3. Belum dibentuk tim PUSLATKAB Kota Sidoarjo untuk PORPROV VII.
 4. Kelas yang kosong putra dan putri tidak ada pada kategori tarung 75kg keatas.
- c. Peluang (*Opportunity*)
 1. Performa atlet meningkat.
 2. Menjalankan latihan dengan maksimal.
- d. Ancaman (*threat*)
 1. Kalah dengan kontingen lain karena teknik kontingen lain lebih bagus

C. Faktor Latihan

Dengan adanya program latihan yang dirancang oleh pelatih harus dirancang dengan baik dan benar sesuai kebutuhan atlet untuk meningkatkan prestasi atlet dikarenakan setiap atlet memiliki bakat dan keunikan masing-masing (Utomo & Haridito, n.d.). Melalui penelitian ini telah dilakukan identifikasi

terhadap faktor atlet yang menguraikan mengenai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) sebagai berikut:

- i. a. Kekuatan (*Strenght*)
 1. Porsi latihan dibedakan berdasarkan kemampuan maksimal atlet pada setiap individu sesuai usia dan jam terbang atlet.
 2. Memiliki banyak atlet seni gerak.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 1. Latihan dirancang sebelum latihan berlangsung
 2. Proses latihan hanya berdasarkan pengalaman pelatih saja.
 3. Tidak ada program latihan secara tertulis
 4. Pengetahuan yang dimiliki pelatih sangat terbatas.
 5. Tidak terdapat atlet pada kelas 75kg ke atas pada atlet putra maupun putri.
- c. Peluang (*Opportunity*)
 1. Pelatih merupakan mantan atlet puslatda, sehingga dapat mengadopsi program latihan di puslatda.
 2. Pendanaan yang bagus.
- d. Ancaman (*threat*)
 1. Daerah lain sudah mulai puslatkab lebih awal.
 2. Daerah lain memiliki program latihan yang lebih bagus.
 3. Tidak mengetahui kemampuan atlet dari kontingen lain

4. PEMBAHASAN

Adapun pembahasan pada penelitian ini yakni:

A. Faktor Pelatih

Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki olahraganya. pelatih adalah suatu profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai standart atau ukuran 13 profesional yang ada. Pelatih harus mengikuti perkembangan ilmu pelatihan yang ada untuk mengoptimalkan penampilan atlet (Adhyopetra & Putri, 2019). Tugas pelatih yang utama adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke

dalam kancah pertandingan (Harsono, 2015). Tugas seorang pelatih adalah membantu olahragawan untuk mencapai kesempurnaannya (Paramitha, 2018). Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi (Michailidis, 2018)

Pelatih tarung derajat kota sidoarjo yakni mantan atlet tarung derajat yang mempunyai banyak prestasi salah satunya mantan atlet berpengalaman dan mempunyai prestasi diantaranya juara 1 PON, POMNAS, Juara antar Master, berdomisili di sidoarjo. Dan hanya ada satu pelatih yang berlisensi nasional. Disisi lain, kurangnya pengetahuan pelatih mengenai kondisi fisik meskipun sudah banyak yang menyelenggarakan pelatihan kondisi fisik pada level nasional maupun regional.

B. Faktor Atlet

Atlet adalah individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri melalui pola perilaku dan juga kepribadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. (Cholid, 2015)

Individu yang terlibat dalam aktivitas olahraga dengan memiliki prestasi di bidang olahraga tersebut dapat dikatakan bahwa individu itulah yang di maksud dengan atlet. (Bayraktar, 2017). Pengurus KODRAT Kota Sidoarjo untuk mencari penjurangan bibit atlet yang berbakat, yakni dengan menyelenggarakan event lokal secara rutin tiap tahun. Event ini juga dimanfaatkan oleh semua pelatih dalam menjaring dan mencari calon atlet juga. Meskipun begitu pelatih selalu membuka kesempatan yang lebar untuk calon atlet yang ingin berlatih walaupun tidak mengikuti event lokal tersebut.

Semua atlet menginginkan untuk bisa masuk dalam tim PUSLATAKAB Kota Sidoarjo sehingga atlet berlatih dengan keras agar bisa bergabung dengan PUSLATAKAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo. Bagi atlet yang sudah masuk dan bergabung pada tim PUSLATAKAB Kota Sidoarjo harus dapat mempertahankan performa yang baik dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Pelatih akan menegaskan jika atlet tidak disiplin dalam berlatih maka akan dikeluarkan dari PUSLATAKAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo.

C. Faktor Latihan

Latihan adalah kegiatan berlatih yang dilakukan secara berkelanjutan dan berulang ulang untuk menambah beban latihan agar dapat menjadi suatu tujuan tertentu (Agustan, 2017). adaptasi fisiologis terhadap latihan kekuatan terjadi antara 6 sampai 20 minggu dari latihan ketahanan tergantung

pada jenis dan struktur latihan – latihan ketahanan (Bompa & Buzzichelli, 2018). Dari teori tersebut maka latihan dapat dilakukan minimal selama 6 minggu dengan peningkatan beban yang dilakukan secara bertahap dengan latihan yang baik yakni 3 kali dalam 1 minggu.

Menurut Meliala (2019) Faktor – faktor latihan dapat dijadikan acuan dalam membuat program latihan untuk meningkatkan prestasi atlet yakni persiapan fisik, persiapan teknik, dan persiapan mental ialah:

a. Latihan fisik

Latihan fisik sangat diperlukan oleh atlet bila tubuh diberikan beban yang terlalu ringan maka atlet tersebut tidak akan menghasilkan proses adaptasi dan jika diberikan beban yang terlalu berat maka tubuh tidak bisa menerima dengan baik dan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal (Završnik et al., 2016). Peningkatan prestasi dengan latihan fisik tergantung tipe latihan, intensitas latihan, frekuensi, lama latihan. Apabila hal tersebut sudah dapat dilaksanakan dengan baik, sudah dapat dikatakan latihan yang diikuti berkualitas (Setiawan & Mintarto, 2017)

Para pelatih dalam merancang program latihan dan porsi latihan untuk atlet dibedakan berdasarkan usia atlet, jam terbang atlet, dan kebutuhan atlet (Fenanlampir, 2020). Dengan terstrukturnya jadwal latihan membuat atlet mengerti kapan saatnya atlet berlatih dan kapan waktunya atlet istirahat. Namun pelatih kurang menguasai dalam ilmu kepelatihan yang berakibat pelatih kurang memahami mengenai periodisasi latihan dan program latihan yang dirancang berdasarkan pengalaman ketika dulu masih menjadi atlet. Disisi lain dalam persiapan PORPROV VII belum diadakannya PUSLATAKAB Tarung Derajat Kota Sidoarjo dikarenakan belum diadakannya kejuaraan – kejuaraan dalam persiapan PORPROV VII.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dalam hasil penelitian mengenai Analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) pembinaan Tarung Derajat Kota Sidoarjo dalam persiapan PORPROV dapat disimpulkan sebagai berikut, yakni:

A. Faktor *Strenght* (Kekuatan)

Pelatih PUSLATAKAB Kota Sidoarjo memiliki lisensi pelatih nasional dan merupakan mantan atlet berprestasi, penjurangan atlet melalui kejuaraan, dan latihan dilakukan secara rutin, sarana dan prasarana yang memadai

B. Faktor *weakness* (Kelemahan).

Tidak ada program latihan dari pelatih secara tertulis, kehadiran pelatih tidak teratur, pelatih tidak pernah mengikuti pelatihan pelatih fisik, pelatih bukan sarjana olahraga. Pada atlet kemampuan teknik kurang bagus, tidak ada atlet kelas diatas 75 kg, tim PUSLATAKAB belum di bentuk. Pada faktor latihan yang menjadi kelemahan yaitu latihan dirancang sebelum latihan akan dilaksanakan dan hanya berdasarka pengalaman.

- C. Faktor *Opportunity* (Peluang)
Pelatih dapat mengadopsi program latihan di puslatda sehingga kemampuan atlet dapat meningkat dan mendapat pendanaan yang bagus.
- D. Faktor *Threat* (Ancaman)
Tidak dapat mengetahui kemampuan daerah lain yang telah mulai puslatkab lebih awal dan memiliki program latihan yang lebih bagus.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpula diatas, adapun saran untuk memajukan pembinaan tarung derajat Kota Sidoarjo supaya meningkatkan prestasi yang lebih tinggi yakni:

1. Pelatih sebaiknya merancang program latihan.
2. Pelatih dapat mengadopsi program latihan dari puslatda.
3. Sebaiknya melakukan penjarangan atlet khusus kelas di atas 75 kg.
4. Sebaiknya latihan di laksanakan berdasarkan pengalaman dan ilmu pengetahuan.
5. Pelatih mempunyai parameter tekhnik yang bagus

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat anugerah dan karunia-Nya sehingga dapat diselesaikannya penyusunan proposal skripsi berjudul “Analisis SWOT Pesiapan PORPROV VII Tarung Derajat PUSLATAKAB Kota Sidoarjo untuk menganalisis bagaimana Pesiapan PORPROV VII Tarung Derajat PUSLATAKAB Kota Sidoarjo”. Keberhasilan penulisan. Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes karena telah memimpin jalannya proses perkuliahan di lingkup UNESA.
2. Dekan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya, Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes.yang telah menerima saya sebagai mahasiswa FIO UNESA.

3. Ketua Jurusan S1 Pend. Kepelatihan Olahraga Dr. Irmantara Subagio, M.Kes yang telah menerima di Prodi S1 Pend. Kepelatihan Olahraga.

4. Dr. Wijono, M.Pd. selaku pembimbing saya yang telah sabar membimbing dan memotivasi hingga terselesainya skripsi ini.

5. Kedua orang tua saya yang telah banyak mendukung dan memberi semangat atas terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh Mahasiswa FIO, Universitas Negeri Surabaya dan pembaca pada umumnya.

REFERENSI

- Adhyopetra, R. R., & Putri, C. E. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Siswa Dalam Membangun Motif Berolahraga Sepak Bola Usia Dini. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), 118–130.
- Agustan, B. (2017). Perbandingan Latihan Kotak Berwarna Dengan Segi Tiga Angka Terhadap Passing Atas Bola Voli. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.51>
- Bayraktar, I. (2017). The influences of speed, cod speed and balance on reactive agility performance in team handball. *International Journal of Environmental & Science Education*, 3(1), 451–461.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2018). *Periodization-: theory and methodology of training*. Human kinetics.
- Chernozub, A., Danylchenko, S., Imas, Y., Ieremenko, N., Korobeynikov, G., Korobeynikova, L., Potop, V., Cynarski, W. J., & Gorashchenco, A. (2019). *Peculiarities of correcting load parameters in power training of mixed martial arts athletes*.
- Cholid, A. (2015). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(20).
- Darmawan, A. F. (2017). Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Di PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(1).
- Fenanlampir, A. (2020). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- García-Angulo, A., Palao, J. M., Giménez-Egido, J.

- M., García-Angulo, F. J., & Ortega-Toro, E. (2020). Effect of the Modification of the Number of Players, the Size of the Goal, and the Size of the Field in Competition on the Play Actions in U-12 Male Football. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 518.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Meliala, E. K. br. (2019). Analisis Kondisi Fisik Atlet Putra Floorball Universitas Negeri Surabaya. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p81-93>
- Michailidis, Y. (2018). Physical Condition Differences between Semi-Professional and Amateur Soccer Players. *International Journal of Science Culture and Sport*, 6(27), 191–202. <https://doi.org/10.14486/intjcs743>
- Noviatmoko, F. (2016). Analisis komponen kondisi fisik dominan dalam cabang olahraga tarung derajat. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Paramitha, I. (2018). *Gaya kepemimpinan pelatih dalam pembinaan atlet bola basket putri sma/smk/ma se kecamatan kota kendal tahun 2018*. UNNES.
- Setiawan, M. R., & Mintarto, E. (2017). Profil kondisi fisik atlet lari sprint Ronggolawe atletik club Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(1), 1–6.
- Utomo, A. W., & Haridito, I. (n.d.). Analysis Strenght, Weaknesses, Opportunities, And Threats (Swot) Pembinaan Prestasi Atlet Panahan Di Mayangkara Archery Club Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2, 96–107.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zainir, T. S. (2016). Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Završnik, J., Vošner, H. B., Kokol, P., Pišot, R., & Krečič, M. J. (2016). Sport education and society: Bibliometric visualization of taxonomy. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(4), 1278–1286. <https://doi.org/10.7752/jpes.2016.04203>